

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang penting bagi keberlangsungan hidup manusia, dimana pendidikan juga dapat membebaskan seseorang dari kebodohan agar dapat mengikuti kemajuan dari perkembangan zaman yang ada di era sekarang ini (Dani & Badarudin, 2022, p. 203). Pendidikan yang harus ditempuh oleh seseorang terhitung 9 tahun sejak mereka memasuki Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada saat memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar siswa akan mengenal mata pelajaran pokok yaitu mata pelajaran matematika yang masih sederhana.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dalam proses pembelajarannya mempunyai struktur ilmu berkelanjutan yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan (Faizin, 2019, p. 1). Dalam hal ini, matematika adalah mata pelajaran pokok yang harus diajarkan dalam semua jenjang pendidikan mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Menurut *Wittgenstein*, matematika merupakan metode berpikir yang logis yang dalam perkembangannya masalah yang dihadapi logika makin lama makin rumit dan membutuhkan struktur analisis yang lebih sempurna (Masykur Ag & Fathani, 2007, p. 50). Oleh karena itu, pelajaran matematika perlu diberikan kepada seorang anak sejak anak tersebut memasuki sekolah dasar (SD).

Menurut Septiana (2021) bahwa kunci dari mempelajari matematika adalah dengan berlatih. Pembelajaran matematika juga perlu didesain untuk menciptakan situasi yang akan mengarahkan siswa tersebut pada objek mental berupa problem dan pemecahan masalah (Fuadiah, 2021, p. 161). Dengan begitu siswa akan lebih siap untuk mengikuti pembelajaran matematika. Matematika termasuk salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Nopi, Septiati & Fuadiah (2022) mengatakan bahwa bagian penting dari mempelajari matematika adalah proses pembelajarannya itu sendiri, karena mempelajari matematika akan sangat penting untuk keberhasilan seorang anak disekolah. Matematika juga dapat membantu siswa untuk lebih berpikir kreatif dan kritis dalam memahami dunia (Fauzi & Suryadi, 2020).

Salah satu materi yang akan dibahas pada mata pelajaran matematika di kelas IV sekolah dasar adalah geometri tentang hubungan antar garis, dimana pada materi ini siswa akan diajarkan pembelajaran mengenai titik, garis, dan bidang. Hubungan antar garis (Yenni & Malalina, 2021) adalah materi yang akan dipelajari di kelas IV sekolah dasar, yang menjelaskan tentang hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, dan juga berhimpit) dengan model konkret. Menurut (Wandini, 2019) pandangan siswa sekolah dasar terhadap matematika adalah matematika itu sulit, membingungkan, dan memerlukan daya fikir yang kuat. Pada saat anak berada di sekolah dasar pelajaran matematika seringkali menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang disukai oleh para siswa, dikarenakan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

Hambatan belajar tentunya sering kali terjadi pada siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Hambatan belajar (*learning obstacle*) adalah suatu kondisi yang menghambat siswa dalam memahami materi saat proses pembelajaran berlangsung (Dani & Badarudin, 2022, p. 205). Dalam proses pembelajaran matematika, siswa sering kali mengalami kesulitan-kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, seorang guru dituntut agar bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik bagi dari aspek kognitif,afektif dan juga psikomotoriknya (Arifin, 2020, p. 989). Oleh karena itu, guru harus memberikan bantuan dan juga dorongan kepada siswa dalam pembelajaran tersebut. Untuk membantu siswa dalam memahami suatu materi, pembelajaran matematika disekolah harus bisa disajikan dengan cara yang lebih menarik bagi siswa tersebut (Masykur Ag & Fathani, 2007, p. 70).

Nuraeni (2021) mengatakan bahwa, apabila *learning obstacle* dapat diatasi dengan baik maka tujuan pembelajaran matematika tersebut dapat tercapai dengan baik pula. Menurut Sumarno dkk. menyatakan bahwa hambatan belajar yang dialami siswa adalah karena siswa belum mampu meningkatkan kemampuan menalarnya pada suatu materi (Pangestika, Sary, & Wakhyudin). Sukasno (2012) juga mengungkapkan bahwa seorang siswa harus mempelajari matematika dengan cara yang benar, maka kemampuan penalaran siwa tersebut juga akan meningkat dan akan lebih memahami materi dari pembelajaran tersebut (Permatasari, 2021).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SD mengenai proses pembelajaran di kelas diperoleh informasi bahwa siswa kelas IV di SD Negeri 6 Rambang memiliki minat belajar yang rendah terhadap

matematika, dan juga kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi saat pembelajaran berlangsung. Dimana untuk nilai KKM matematika siswa kelas IV adalah 75 dengan nilai rata-rata siswa kelas tersebut adalah 70 masih belum melampaui KKM yang telah ditentukan. Selain itu, adanya sebagian siswa yang masih belum mampu membedakan antara garis (sejajar, berpotongan, berimpit) pada materi hubungan antar garis. Maka dari itu, agar pembelajaran dapat benar-benar dipahami dan disukai oleh siswa maka pelajaran yang diberikan harus disesuaikan dengan kesiapan siswa dalam menerimanya.

Adapun permasalahan yang ditemukan pada materi hubungan antar garis yang diungkap oleh guru kelas IV yaitu siswa kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi konsep dari titik, garis, dan sifat-sifat dari garis. Serta siswa juga kesulitan dalam membedakan antara garis sejajar, berpotongan, dan juga berimpit. Menurut Yenni & Malalina dalam (Prastiwi, Fuadiah, & Murjainah, 2022) materi hubungan antar garis berguna dalam menentukan garis singgung kurva juga dapat menentukan besarnya gradient (kemiringan) suatu garis. Oleh karena itu, siswa perlu dibekali dengan pembelajaran materi hubungan antar garis sejak dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar agar lebih memahami materi pada jenjang yang lebih tinggi.

Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui *learning obstacle* pada siswa kelas IV di SDN 6 Rambang yang berjumlah 18 orang dengan memberikan soal tes mengenai materi hubungan antar garis yang telah mereka pelajari sebelumnya, soal yang diberikan berjumlah 5 (lima) soal berbentuk essay. Dari hasil yang didapat 13 dari 18 siswa tidak bisa menjawab soal dengan baik

dan benar. Sebagian besar dari beberapa siswa tersebut kesulitan dalam membedakan antara garis sejajar, berpotongan dan juga berhimpit. Kesulitan siswa dapat dilihat pada kesalahan siswa dalam menjawab soal tentang materi hubungan antar garis.

Dimana pada soal tersebut siswa masih salah dalam menuliskan nama jenis-jenis garis yang ada pada gambar. Dalam hal ini siswa masih kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi jenis-jenis dari garis yang ada pada materi hubungan antar garis, sehingga siswa akan kesulitan untuk memahami materi yang lebih sulit pada materi ini. Selanjutnya kesalahan siswa dalam menjawab soal yang berkaitan dengan garis sejajar, berpotongan, dan berhimpit. Siswa juga tidak mampu menentukan perbedaan antara garis yang berpotongan, sejajar, dan berhimpit. Jawaban yang diberikan siswa salah karena siswa terbalik dalam menuliskan nomor jawaban untuk garis sejajar, berpotongan, dan juga berhimpit. Beberapa kesalahan tersebut juga terjadi karena kurangnya bahan ajar yang digunakan guru dan juga metode yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian siswa.

Adapun penelitian relevan yang dijadikan pendukung permasalahan dalam judul penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ayundari Agustiana Prastiwi (2022). Penelitian ini menunjukkan beberapa hasil yang muncul dari analisis *learning obstacle* pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 32 Talang Kelapa pada materi hubungan antar garis yaitu, (1) siswa belum mampu menunjukkan garis sejajar pada bangun datar yang digunakan sebagai model konkret (nyata) yang menyebabkan kesalahan siswa dalam menjawab soal-soal

yang ada, (2) Siswa belum mampu menentukan garis berpotongan dan juga garis berhimpit dengan model konkret (nyata), dan (3) siswa belum mampu memahami konsep dari titik dan garis. Kesulitan yang dialami siswa tersebut disebabkan karena kurangnya kesiapan belajar siswa saat mengikuti pembelajaran matematika.

Beberapa kesulitan belajar yang telah dijelaskan diatas dapat menjadi hambatan bagi siswa pada saat mempelajari materi hubungan antar garis. Dimana kesulitan belajar tersebut dikenal dengan *learning obstacle*. Brousseau (2002) menjelaskan bahwa ada 3 (tiga) jenis hambatan belajar (*learning obstacle*) dalam proses pembelajaran yaitu: (1) *ontogenical learning obstacle* adalah hambatan belajar yang terjadi pada siswa karena faktor kesiapan mental yang dialami oleh siswa tersebut, (2) *didactical learning obstacle* adalah hambatan belajar yang terjadi karena kesalahan penggunaan media pada proses pembelajaran, (3) *epistemological learning obstacle* adalah hambatan belajar yang terjadi karena kurangnya pemahaman siswa tentang suatu materi yang sedang dipelajari (Suryadi, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui *learning obstacle* pada pembelajaran matematika kelas IV SD materi hubungan antar garis karena penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dalam mengatasi beberapa hambatan yang alami oleh siswa di sekolah yang akan menjadi tempat penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang proses pembelajaran dengan memperhatikan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa agar pembelajaran selanjutnya tidak ditemukan

lagi adanya kesulitan-kesulitan tersebut. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah “*Learning Obstacle* pada materi hubungan antar garis pembelajaran matematika kelas IV SDN 6 Rambang”.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah untuk merumuskan *learning obstacle*. Sub Fokus Penelitian ini adalah mengidentifikasi *learning obstacle* siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 6 Rambang.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *learning obstacle* pada materi hubungan antar garis pembelajaran matematika kelas IV SDN 6 Rambang?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *learning obstacle* pada materi hubungan antar garis pembelajaran matematika kelas IV SDN 6 Rambang.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau sumber ilmu pengetahuan khususnya mengenai materi hubungan antar garis kelas IV Sekolah Dasar.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat bagi guru yaitu dapat membantu guru untuk mengatasi *learning obstacle* yang dialami oleh siswa serta membantu guru untuk bisa mengembangkan bahan ajar yang lebih baik

b. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa yaitu untuk membantu siswa mengetahui *learning obstacle* pada materi hubungan antar garis serta membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman pada materi hubungan antar garis.

c. Bagi Sekolah Dasar

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu diharapkan melalui penelitian ini sekolah dapat mengetahui dan mengatasi *learning obstacle* yang dialami oleh siswa dalam memahami materi pada mata pelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya agar bisa dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik kedepannya.